

**IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM ANIME ANOTHER
EPISODE 0-3 KARYA SUTRADARA TSUTOMU MIZUSHIMA**

SKRIPSI

**OLEH :
NADYA FARAH RACHMARINA
NIM 145110201111051**



**PROGRAM STUDI SAstra JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SAstra
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2018**

**IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM ANIME ANOTHER EPSODE 0-3
KARYA SUTRADARA TSUTOMU MIZUSHIMA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar *Sarjana Sastra***

**Disusun Oleh:
NADYA FARAH RACHMARINA
NIM 145110201111051**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Nadya Farah Rachmarina
NIM : 145110201111051
Program Studi : S1 Sastra Jepang

menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

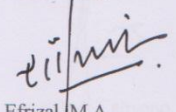
Malang, 15 Oktober 2018



Nadya Farah Rachmarina
NIM 145110201111051

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi Sarjana atas nama Nadya Farah Rachmarina telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 15 Oktober 2018
Pembimbing



Efrizal, M.A.
NIP. 19700825 200012 1 001



Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi Sarjana atas nama Nadya Farah Rachmarina telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Agus Budi Cahyono, M.Lt., Penguji
NIK. 201009720811101

Efrizal, M.A., Pembimbing
NIP. 19700825 200012 1 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Sastra Jepang

Aji Setyanto, M.Litt.
NIP. 19750725 200501 1 002

Menyetujui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Sahiruddin, S.S., M.A., Ph.D.
NIP. 19790116 200912 1 001



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implikatur Percakapan Dalam *Anime Another* Episode 0-3 Karya Sutradara Tsutomu Mizushima”. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada program studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.

Penyelesaian skripsi dapat terselesaikan dengan baik tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis akan menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Efrizal, M.A. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.
2. Bapak Agus Budi Cahyono, M.Lt. selaku dosen penguji yang telah memberi masukan serta mengesahkan skripsi ini secara resmi.
3. Ibu Ogawa Yuki, M.A. dan Fenty yang telah membantu penulis dalam mengecek abstrak bahasa Jepang.
4. Papa dan Mama yang selalu mendoakan untuk kelancaran dan kemudahan serta selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Nadhif dan Najma, adik penulis yang selalu mendukung penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
6. Sahabat Weka-Weka Foundation, Aisyah, Amal, Mbak Lanny, Eva dan Iman yang selalu membantu, memotivasi dan menghibur penulis ketika menghadapi hambatan dalam mengerjakan skripsi ini.
7. Keluarga Mahasiswa Lampung Universitas Brawijaya (KEMALA-UB) yang sudah menemani selama ini di tanah rantau yang jauh ini.
8. Mochamad Sadheli, Delima, Lelyta, Indah dan teman-teman Sastra Jepang 2014 yang telah memberikan informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan skripsi, serta dukungan kepada penulis.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penulisan selanjutnya. Semoga dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.

Malang, 15 Oktober 2018

Penulis



要旨

ラーマリナ、ナディヤ・ファラー。2018. 水島 努監督のアニメ『アナーザ』第0話—第3話における推意。ブラウイジャヤ大学日本文学科

指導教員：エフリザル

キーワード： 語用論、言語行為、文脈、推意

日常会話では、相手が推測できること、すなわち推意の部分を省略するのが普通である。そのため、(1) アニメ『アナーザ』第0話—第3話における推意を研究することにした。(2) この研究の目的はアニメ『アナーザ』第0話—第3話における推意とその公理違反を知るためである。調査には、ユレの推意の理論(2006)、ナダルのグリスの公理違反の理論(2013)を用いて分析した。

この研究は、記述的研究方法による定性的研究である。結果としては、64件の会話の推意が見つかった。会話における一般的な推意は43件で、会話における特別な推意は14件と、スケールの推意は7件を発見した。これらの推意は57件に達する公理違反に違反する。量の公理違反は合計5件で、様態の公理違反は12件で、である質の公理違反は15件で、関係の公理違反は25件を発見した。

ABSTRAK

Rachmarina, Nadya Farah. 2018. **Implikatur Dalam Anime Another Episode 0-3 Karya Sutradara Tsutomu Mizushima**. Program Studi Sastra Jepang, Universitas Brawijaya Malang.

Pembimbing : Efrizal

Kata Kunci : Pragmatik, Tindak Tutur, Konteks, Implikatur

Implikatur adalah pembentukan hipotesa atau mencari makna yang tersembunyi yang dituturkan oleh lawan tutur. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan objek anime Another untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian yaitu (1) implikatur percakapan apa saja yang terdapat pada *anime Another* episode 0 -3 dan (2) sesuai dengan prinsip kerja sama, pelanggaran maksim apa saja yang ada pada implikatur percakapan dalam *anime Another* episode 0-3. Data temuan dianalisis menggunakan teori implikatur oleh Yule (2006) dan prinsip kerja sama oleh Grice dalam Nadar (2013).

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 64 implikatur dengan rincian, implikatur percakapan umum berjumlah 43, implikatur percakapan khusus berjumlah 14, implikatur berskala berjumlah 7. Implikatur tersebut yang melanggar prinsip kerja sama yaitu berjumlah 57. Implikatur yang melanggar maksim kualitas berjumlah 5, maksim cara berjumlah 12, maksim kuantitas berjumlah 15, maksim hubungan berjumlah 25.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK (BAHASA JEPANG)	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
1.1 Latar Belakang	Error! Bookmark not defined.
1.2 Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
1.3 Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.4 Manfaat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.5 Definisi Istilah Kunci	Error! Bookmark not defined.
BAB II KAJIAN PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
2.1 Pragmatik	Error! Bookmark not defined.
2.2 Tindak Tutur	Error! Bookmark not defined.
2.3 Implikatur	Error! Bookmark not defined.
2.4 Jenis-jenis Implikatur	Error! Bookmark not defined.
2.5 Konteks	Error! Bookmark not defined.
2.6 Prinsip Kerja Sama	Error! Bookmark not defined.
2.7 Penelitian Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
3.1 Jenis Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.2 Sumber Data	Error! Bookmark not defined.
3.3 Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
3.4 Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
4.1 Temuan	Error! Bookmark not defined.
4.2 Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
4.2.1 Implikatur Percakapan Umum	Error! Bookmark not defined.
4.2.1.1 Pelanggaran Maksim Kualitas	Error! Bookmark not defined.
4.2.1.2 Pelanggaran Maksim Cara	Error! Bookmark not defined.
4.2.1.3 Pelanggaran Maksim Kuantitas	Error! Bookmark not defined.
4.2.1.4 Pelanggaran Maksim Hubungan	Error! Bookmark not defined.
4.2.2 Implikatur Percakapan Khusus	Error! Bookmark not defined.
4.2.2.1 Pelanggaran Maksim Kualitas	Error! Bookmark not defined.

4.2.2.2	Pelanggaran Maksim Cara.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.2.3	Pelanggaran Maksim Kuantitas.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.2.4	Pelanggaran Maksim Hubungan.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.3	Implikatur Berskala.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		50
5.1	Kesimpulan	50
5.2	Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA		Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN.....		Error! Bookmark not defined.



DAFTAR TRANSLITERASI

あ(ア) a	い(イ) i	う(ウ) u	え(エ) e	お(オ) o
か(カ) ka	き(キ) ki	く(ク) ku	け(ケ) ke	こ(コ) ko
さ(サ) sa	し(シ) shi	す(ス) su	せ(セ) se	そ(ソ) so
た(タ) ta	ち(チ) chi	つ(ツ) tsu	て(テ) te	と(ト) to
な(ナ) na	に(ニ) ni	ぬ(ヌ) nu	ね(ネ) ne	の(ノ) no
は(ハ) ha	ひ(ヒ) hi	ふ(フ) fu	へ(ヘ) he	ほ(ホ) ho
ま(マ) ma	み(ミ) mi	む(ム) mu	め(メ) me	も(モ) mo
や(ヤ) ya		ゆ(ユ) yu		よ(ヨ) yo
ら(ラ) ra	り(リ) ri	る(ル) ru	れ(レ) re	ろ(ロ) ro
わ(ワ) wa				を(ヲ) wo
が(ガ) ga	ぎ(ギ) gi	ぐ(グ) gu	げ(ゲ) ge	ご(ゴ) go
ざ(ザ) za	じ(ジ) ji	ず(ズ) zu	ぜ(ゼ) ze	ぞ(ゾ) zo
だ(ダ) da	ぢ(ヂ) ji	づ(ヅ) zu	で(デ) de	ど(ド) do
ば(バ) ba	び(ビ) bi	ぶ(ブ) bu	べ(ベ) be	ぼ(ボ) bo
ぱ(パ) pa	ぴ(ピ) pi	ぷ(プ) pu	ぺ(ペ) pe	ぽ(ポ) po

きゃ(キヤ) kya	きゅ(キュ) kyu	きょ(キョ) kyo
しゃ(シャ) sha	しゅ(シュ) shu	しょ(ショ) sho
ちゃ(チャ) cha	ちゅ(チュ) chu	ちょ(チョ) cho
にゃ(ニヤ) nya	にゅ(ニユ) nyu	にょ(ニョ) nyo
ひゃ(ヒヤ) hya	ひゅ(ヒユ) hyu	ひょ(ヒョ) hyo
みゃ(ミヤ) mya	みゅ(ミユ) myu	みょ(ミョ) myo
りゃ(リヤ) rya	りゅ(リュ) ryu	りょ(リョ) ryo
ぎゃ(ギヤ) gya	ぎゅ(ギユ) gyu	ぎょ(ギョ) gyo
じゃ(ジャ) ja	じゅ(ジュ) ju	じょ(ジョ) jo
ぢゃ(ぢゃ) ja	ぢゅ(ヂユ) ju	ぢょ(ヂョ) jo
びゃ(ビヤ) bya	びゅ(ビユ) byu	びょ(ビョ) byo
ぴゃ(ピヤ) pya	ぴゅ(ピユ) pyu	ぴょ(ピョ) pyo

ん(ン) : n
 っ(ツ) : menggandakan konsonan sebelumnya, misal: pp/ kk/ tt/ ss
 Bunyi panjang : あ→a; い→i; う→u; え→e; お→o. contoh: おじいさん
 (*ojiisan*), おねえちゃん (*oneechan*).

Tanda pemanjangan vocal (ー) mengikuti vokal terakhir → aa; ii; uu; ee; oo

は : Partikel (wa)
 を : Partikel (wo)
 へ : Partikel (e)



DAFTAR TABEL

TABEL

1. Jumlah Data Temuan Implikatur Percakapan **Error! Bookmark not defined.**
2. Jumlah Data Temuan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama **Error! Bookmark not defined.**



DAFTAR LAMPIRAN

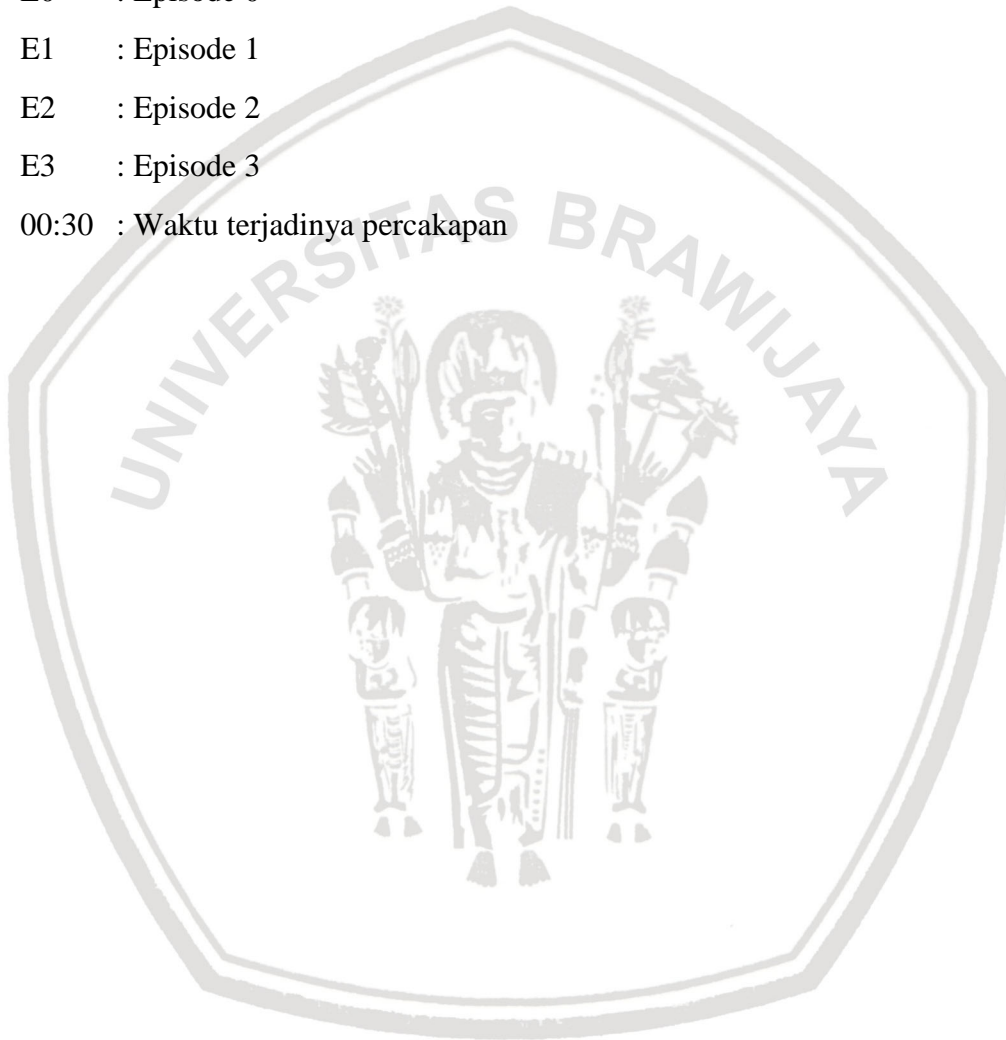
Lampiran

Curriculum Vitae	53
Sertifikat JLPT N5	54
Berita Acara Bimbingan Skripsi	55
Daftar Data Temuan.....	57



DAFTAR SINGKATAN

- IPU : Implikatur percakapan umum
IPK : Implikatur percakapan khusus
IB : Implikatur Berskala
E0 : Episode 0
E1 : Episode 1
E2 : Episode 2
E3 : Episode 3
00:30 : Waktu terjadinya percakapan



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan suatu alat yang digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang dapat menyampaikan suatu informasi kepada orang lain sehingga bisa berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa. Menurut Kridalaksana (2008:24) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Salah satu cabang ilmu bahasa yang mempelajari makna dari tuturan adalah pragmatik. Dalam berkomunikasi kita menyampaikan suatu maksud dan tujuan. Dengan pragmatik ini kita memahami maksud dan tujuan yang disampaikan orang lain dalam berkomunikasi. Tidak hanya maksud dan tujuan yang dipahami, tetapi juga asumsi-asumsi, makna yang dimaksudkan, dan tindakan-tindakan yang diperlihatkan ketika berkomunikasi. Jadi dalam mempelajari pragmatik banyak melibatkan bagaimana memahami satu sama lain dan apa yang dimaksudkan orang lain dalam berkomunikasi.

Ketika berkomunikasi terkadang ada tindakan-tindakan yang sedang dilakukan atau yang menyertainya. Tuturan-tuturan yang disertai tindakan inilah yang disebut dengan tindak tutur. Objek dari tindak tutur ini dinamai penutur dan lawan tutur atau petutur. Misalnya dalam tuturan 'siapa nama anda?' penutur tidak hanya mengucapkan kalimat tanya tetapi juga melakukan tindakan bertanya.

Dalam bertutur ada yang dinamakan konteks dimana masyarakat bertutur sesuai dengan lingkungan yang berhubungan dengan tuturan yang diucapkan. Lawan tutur juga harus paham konteks yang terjadi ketika penutur berbicara sehingga kemungkinan lawan tutur bisa menyimpulkan apa yang terjadi dengan penutur. Konteks dari masyarakat bisa menentukan kondisi bahasa yang digunakan.

Dalam berkomunikasi penutur dan lawan tutur melakukan kerja sama. Kerja sama yang mereka lakukan dalam bentuk percakapan. Penutur dan lawan tutur harus memahami apa yang sedang mereka bicarakan. Walau terkadang kesalahpahaman mungkin terjadi tetapi mereka memahami tuturan yang saling dilontarkan. Kesalahpahaman terjadi karena penutur dan lawan tutur telah melanggar prinsip kerja sama. Penutur dan lawan tutur dapat berkomunikasi dengan baik dan benar, jika informasi yang didapat cukup, benar adanya, berhubungan, dan runtut.

Tuturan-tuturan yang dilontarkan sehari-hari oleh penutur mempunyai maksud yang berbeda dengan apa yang dilontarkan. Terkadang lawan tutur atau petutur harus mencari makna yang tersembunyi atau kata lain kita harus membentuk hipotesa yang disebut implikatur. Terkadang apa yang diucap oleh penutur dijawab yang berbeda oleh si lawan tutur. Penutur masih harus mencari makna yang tersembunyi dari apa yang lawan tutur ucap.

Implikatur-implikatur ini bisa dilihat dari *anime* yang berjudul *Another* karya sutradara Tsutomu Mizushima. Seperti percakapan yang diambil dari *anime Another* berikut :

男	: ねね 君暇、どっか遊び行かない。
Otoko	: <i>Ne ne kimi hima, dokka asobi ikanai</i>

- 藤岡 : Kamu senggang, mau bermain?
 : ドッペルゲンガーって知ってる。
 Fujioka : Dopperugengaatte shiteru
 : Apakah kamu tau doppleganger?

(Another/E0/00:19/IPU)

Konteks percakapan diatas sebagai berikut : percakapan ini terjadi ketika Fujioka sedang duduk sendiri dan tiba-tiba ada seorang laki-laki yang tidak dikenal menggodanya dengan mengajaknya bermain bersama, tetapi jawaban yang diberikan Fujioka sama sekali tidak berkaitan dengan pernyataan yang dilontarkan oleh laki-laki itu. Percakapan di atas termasuk jenis implikatur percakapan umum, karena tidak memerlukan pengetahuan dan konteks khusus untuk membuat kesimpulan.

Kalimat yang diucapkan Fujioka melanggar prinsip kerja sama yaitu maksim hubungan, karena jawaban yang diberikan Fujioka bukannya menjawab pertanyaan dari laki-laki bahwa Fujioka sedang senggang atau tidak, tetapi Fujioka menjawab dengan pertanyaan mengenai doppleganger.

Contoh implikatur percakapan lain yang terdapat pada *anime Another* sebagai berikut :

- 榊原 : 地下二階に何か用事が。
 Sakakibara : *Chikanikai ni nanika youji*
 : Apa ada yang ingin dilakukan di lantai dua dasar?
 鳴 : そう
 Mei : *Sou*
 : Iya
 榊原 : だけど地下二階って。
 Sakakibara : Dakedo chika nikaitte
 : Tapi dilantai dua dasar kan...

(Another/E1/08:39/IPK)

Konteks percakapan diatas sebagai berikut: percakapan ini dilakukan Mei dan Sakakibara saat di dalam lift rumah sakit, saat itu hanya ada mereka berdua yang

berada di dalam *lift*, dimana saat itu Mei dan Sakakibara belum mengenal satu sama lain. Sakakibara berada di rumah sakit karena sakit yang dideritanya, sedangkan Mei di rumah sakit karena ingin melihat saudara kandungnya yang sudah meninggal dan akan dibakar. Sakakibara melihat *lift* menuju lantai dua dasar, dimana di lantai tersebut merupakan ruangan pembakaran mayat dan juga ruang mekanik. Kalimat yang digaris bawah merupakan implikatur percakapan khusus, karena pengetahuan yang dimiliki oleh Mei dan juga Sakakibara mengenai lantai dasar tingkat dua.

Kalimat yang diberi garis bawah melanggar prinsip kerja sama yaitu maksim cara, karena penjelasan Sakakibara mengenai lantai dua dasar tidak lengkap. Penulis tertarik untuk meneliti implikatur percakapan ini, maksud yang tersembunyi dalam kalimat.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah penulis menjelaskan pada latar belakang dari penelitian ini, penulis menyimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Jenis-jenis implikatur percakapan apa saja yang terdapat pada *anime Another* episode 0-3?
2. Sesuai dengan prinsip kerja sama, pelanggaran maksim apa saja yang ada pada implikatur percakapan dalam *anime Another* episode 0-3?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari penelitian adalah menjawab dari rumusan masalah, yaitu:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis implikatur percakapan.
2. Untuk mengetahui pelanggaran maksim yang terdapat dalam prinsip kerja sama pada implikatur percakapan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada semua pihak sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai implikatur percakapan dan prinsip kerja sama.
2. Secara praktis, bagi pembelajaran bahasa Jepang diharapkan penelitian ini dapat berguna lebih dalam memahami implikatur percakapan dan prinsip kerja sama.

1.5 Definisi Istilah Kunci

Beberapa definisi istilah kunci yang disesuaikan dalam penelitian ini adalah :

1. Pragmatik : studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (Leech, 1993:08)
2. Tindak tutur : tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan (Yule, 2006:82)

3. Konteks : aspek-aspek yang gayut dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan (Leech, 1993:20)
4. Implikatur : sesuatu yang diimplikasikan dalam suatu percakapan (Nadar, 2013:60)



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pragmatik

Pragmatik salah satu cabang ilmu linguistik yaitu studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Studi ini lebih banyak mempelajari mengenai analisis tuturan-tuturan. (Yule, 2006). Yule (2006:04) juga menambahkan pragmatik adalah studi tentang bagaimana agar lebih banyak yang disampaikan daripada yang dituturkan. Dalam studi pragmatik ini makna diberi definisi dalam hubungannya dengan penutur atau pemakai bahasa (Nadar, 2013:02). Dalam bahasa Jepang pragmatik disebut juga *goyouron* (語用論). Pragmatik menurut pandangan ahli linguistik Jepang (Hayashi, 1990:171) adalah sebagai berikut :

言語とそれが使われる場面、状況との関連を理論的に扱うのが語用論と言える。

Gengo to sore ga tsukawareru bamen, joukyou to no kanren wo rironteki ni atsukauno ga goyouron to ieru.

Ilmu yang menangani secara teoritis hubungan bahasa dengan adegan dan situasi yang digunakan oleh bahasa tersebut disebut pragmatik.

Menurut Leech (1983, dalam Nadar, 2013:06) latar belakang pemahaman yang dimiliki oleh penutur maupun lawan tutur sehingga lawan tutur dapat membuat interpretasi mengenai apa yang dimaksud oleh penutur pada waktu membuat tuturan tertentu. Mey (1993, dalam Nadar, 2013:04) pragmatik adalah kajian tentang kondisi penggunaan bahasa manusia sebagaimana ditentukan oleh konteks

masyarakatnya. Dalam pragmatik kajian yang dipelajari adalah deiksis, implikatur, presuposisi, tindak tutur dan aspek-aspek struktur wacana.

2.2 Tindak Tutur

Tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan disebut tindak tutur (Yule, 2006:82). Menurut Searle (1975, dalam Nadar, 2013:12) unsur yang paling kecil dalam komunikasi adalah tindak tutur seperti menyatakan, membuat pertanyaan, memberi perintah, menguraikan, menjelaskan, minta maaf, berterima kasih dan mengucapkan selamat. Misalnya ‘mengapa dia marah?’ dalam hal ini penutur melakukan tuturan yang disertai tindakan bertanya atau ‘bersihkan rumah ini’ penutur melakukan tuturan yang disertai dengan tindakan menyuruh.

Tindak tutur dibagi menjadi dua yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Tindak tutur langsung adalah tuturan yang sesuai dengan modus kalimatnya, sedangkan tindak tutur tidak langsung merupakan tuturan yang tidak sesuai dengan modus kalimatnya (Nadar, 2013:18-19). Menurut Yule (2006, 95-96), apabila ada hubungan langsung antara struktur dengan fungsi maka terdapat suatu tindak tutur langsung, dan apabila ada hubungan tidak langsung antara struktur dengan fungsi maka terdapat suatu tindak tutur tidak langsung. Contoh dari tindak tutur langsung, ‘baju ini berwarna merah’, ‘dimana rumah anda?’, ‘bersihkan halaman rumah’, masing-masing kalimat merupakan kalimat berita, kalimat tanya dan kalimat perintah yang berfungsi untuk memberikan informasi, menanyakan dan memberi perintah, lain halnya jika kalimat tanya yang berbunyi ‘bisakah anda mengambilkan baju itu?’ kalimat ini termasuk tindak tutur

tidak langsung, karena kalimat ini modusnya adalah kalimat tanya, sedangkan fungsinya untuk menyuruh.

2.3 Implikatur

Implikatur adalah sesuatu yang diimplikasikan dalam suatu kalimat atau percakapan. Menurut Mey (1993, dalam Nadar, 2013:60) implikatur atau dalam bahasa Inggris yaitu *implicature* berasal dari kata kerja *to imply* sedangkan kata bendanya adalah *implication*. Kata kerja ini berasal dari bahasa latin *plicare* yang berarti *to fold* atau dalam bahasa Indonesia adalah melipat, sehingga untuk mengerti apa yang dilipat tersebut haruslah dilakukan dengan cara membukanya. Jadi lawan tutur harus memahami apa yang dimaksud oleh penutur. Leech (1983:30-31) mengatakan bahwa menginterpretasikan suatu tuturan sebenarnya merupakan usaha-usaha untuk menduga, yang dalam bahasa lain yang lebih terhormat merupakan suatu pembentukan hipotesa.

Leech (1983:97) menyebutkan implikatur sebagai salah satu gagasan atau pemikiran terpenting dalam pragmatik. Salah satu alasan penting yang diberikannya adalah implikatur memberikan penjelasan eksplisit tentang cara bagaimana dapat mengimplikasikan lebih banyak dari apa yang dituturkan.

Koizumi (1993:312) memberikan contoh mengenai implikatur sebagai berikut:

A : おや、もう 6 時だな。
Oya, mou 6 ji dana
Ah, ini sudah jam 6

B : その先に気のきいたレストランがあるよ。
Sono saki ni ki no kiita resutoran ga aruyo

Tadi ada restoran yang enak.

Koizumi (1994:313) menjelaskan percakapan di atas sebagai berikut :

Aは時間に気づいただけなのに、Bはレストランを話題にしている。会話は、関係の公理に違反しているのだが、AはBの言わんとするところを了解できたはずである。Bの推意を含めた内容は、ほぼ次のようになる。B'「(もう6時だから、一緒に食事をするならば)その先に気のきいたレストランがある(から、そこで食事をしよう)」。

A wa jikan ni kizuuta dakena noni, B wa resutoran wo wadai ni shiteiru. Kaiwa wa, kankei no kouri ni ihan shite iru nodaga, A wa B no iwan to suru tokoro wo ryoukai dekita hazudearu. B no suii wo fukumeta naiyou wa, hobo tsugi no youni narou. B' [(mou 6ji dakara, isshoni syokuji wo suru naraba) sono saki ni ki no kiita resutoran ga aru (kara, soko de syokuji wo siyou)].

Ketika A sudah menyadari tentang waktu, dan B berbicara mengenai restoran. Pada percakapan tersebut terjadi pelanggaran maksim hubungan, tapi A seharusnya dapat memahami maksud dari kalimat yang diutarakan oleh B. Isi yang terkandung dalam kalimat yang dikatakan B kurang lebih adalah sebagai berikut. B' [(karena sudah jam 6, ayo kita makan bersama) tadi ada restoran yang bagus (ayo makan di sana)].

Koizumi (1994:313) menerangkan bahwa :

われわれの日常会話では、相手が推測できること、すなわち推意の部分を省略するのがふつうである。こうして言語伝達はきわめて経済的にとり行われていつのである。B'の含意の中身を子細に検討してみると、原因(6時だから)、条件(食事をするならば)、帰結(そこで食事をしよう)というところがみな省かれていう。しかも、表に出ている「その先に気のきいたレストランがある(から)」という表現も、推意の内容からすれば、原因文として働いていることがわかる。

Ware ware no nichijyou kaiwade wa, aite ga suisoku dekiru koto, sunawachi suii no bubun wo shouryaku suru no ga futsuudearu. Koushite gengo dentatsu wa kiwamete keizaiteki ni tori okowarete itsu no de aru. B' no ganin no nakami wo shisai ni kentou shitemiruto, genin (6ji dakara), jyouken (shokuji wo suru naraba), kiketsu (soko de shokji wo shiyou) to iu tokoro ga mina habukarete iru. Shikamo, hyou ni deteiru [sono saki ni ki no kiita resutoran ga aru (kara)] toiu hyougen mo, suii no naiyou karasureba, geninbun toshite hataraite iru koto ga wakaruru.

Dalam percakapan sehari-hari, sudah biasa untuk menyingkat bagian yang dapat ditebak oleh lawan bicara, yaitu bagian implikatur. Dengan cara ini komunikasi bahasa dilakukan dengan praktis. Jika kita coba untuk

mempertimbangkan isi implikatur B', ada beberapa bagian yang disingkat yaitu penyebab (karena sudah jam 6), kondisi (jika ingin makan), hasilnya (ayo kita makan disana). Selain itu, jika dilihat dari isi dari ungkapan yang diucapkan [tadi ada restoran yang enak] dapat diketahui bahwa kalimat ini berfungsi sebagai kalimat penyebab.

2.4 Jenis-jenis Implikatur

Implikatur dibagi menjadi dua jenis, yaitu implikatur percakapan dan implikatur konvensional. Implikatur percakapan didasarkan bahwa peserta-pesertanya mengikuti prinsip kerja sama dan maksim-maksim. Sedangkan implikatur konvensional berkebalikan dengan implikatur percakapan yang tidak didasarkan pada prinsip kerja sama dan maksim-maksim (Yule, 2006). Implikatur percakapan dibagi menjadi tiga, yaitu implikatur percakapan umum, implikatur percakapan khusus, dan implikatur berskala.

1. Implikatur Percakapan Umum

Yule (2006:70) menyebutkan bahwa tidak ada pengetahuan khusus dan konteks tuturan yang diminta untuk membuat kesimpulan yang diperlukan. Seperti contoh :

A : Apakah kamu mengundang Bella dan Cathy?

B : Saya mengundang Bella

2. Implikatur Percakapan Khusus

Kebutuhan akan informasi yang diketahui secara lokal. Inferensi-inferensi yang sedemikian dipersyaratkan untuk menentukan maksud yang disampaikan menghasilkan implikatur percakapan khusus (Yule, 2006:74). Yule juga memberikan contoh seperti berikut

Rick : Apakah kamu akan menghadiri pesta nanti malam?

Tom : Orang tuaku akan mengunjungiku.

Rick harus mempunyai sedikit pengetahuan yang mengaharapkan akan sesuatu yang lain yang akan dikerjakan Tom (Yule, 2006).

3. Implikatur Berskala

Informasi tertentu disampaikan dengan sebuah kata yang menyatakan suatu nilai dari suatu skala nilai. Skala ini diurut dari nilai tertinggi ke nilai terendah (Yule, 2006:71). Kata skala disini seperti, semua, sebagian besar, banyak, beberapa, sedikit, selalu, sering, kadang-kadang. Seperti contoh, ‘saya kadang-kadang makan roti’ dalam kalimat ini menggunakan kadang-kadang sebagai skala negatif. Leech (1993) memberikan contoh sebagai berikut, ‘banyak peserta menentang usul yang diajukan’. Dalam kalimat itu digunakan skala ‘banyak’.

2.5 Konteks

Konteks sangat penting dalam mempelajari pragmatik. Menurut Mei (1993, dalam Nadar, 2013:03-04)

The surroundings, in the widest sense, that enable the participants in the communication process to interact, and that make the linguistic expressions of their interaction intelligible.

Situasi lingkungan dalam arti luas yang memungkinkan peserta pertuturan untuk dapat berinterkasi, dan yang membuat ujaran mereka dapat dipahami.

Mei (1993, dalam Nadar, 2013:04) juga menekankan konteks dan mengatakan bahwa pragmatik adalah kajian tentang kondisi penggunaan bahasa manusia sebagaimana ditentukan oleh konteks masyarakat. Levinson (1983, dalam Nadar, 2013:04) menyebutkan pragmatik merupakan kajian hubungan antara bahasa dan konteks yang tergramatikalisasi atau terkodifikasi dalam struktur bahasa. Leech

(1993:20) mengatakan konteks telah diberi berbagai arti : antara lain diartikan sebagai aspek-aspek yang gayut dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan. Yule (2006:03) mengatakan studi pragmatik perlu melibatkan penafsiran tentang apa yang dimaksudkan orang di dalam suatu konteks khusus dan bagaimana konteks itu berpengaruh terhadap apa yang dikatakan. Dalam pragmatik konteks diperlukan untuk mengetahui situasi apa yang sedang terjadi dalam berkomunikasi.

2.6 Prinsip Kerja Sama

Grice (1975, dalam Nadar, 2013:24-25) menyatakan prinsip kerja sama itu berbunyi: berikanlah kontribusi anda dalam percakapan sesuai dengan kebutuhan, pada tingkat di mana percakapan tersebut berlangsung, sesuai dengan maksud dan tujuan dimana anda terlibat. Grice (1975, dalam Nadar 2013) memberikan empat maksim dalam prinsip kerja sama, dan Koizumi (1993) juga menjelaskan mengenai 公理違反 (*Kouri Ihan*) pelanggaran prinsip kerja sama, berikut penjelasannya :

1. 量の公理違反 (*Ryou no Kouri Ihan*) Pelanggaran Maksim Kuantitas

(1) Berikanlah informasi anda sesuai kebutuhan dalam rangka tujuan atau maksud pertuturan; (2) Jangan memberikan informasi yang berlebihan melebihi kebutuhan (Grice, 1975 dalam Nadar, 2013:24). Yule (2006) memberikan contoh mengenai pelanggaran maksim kuantitas sebagai berikut:

Charlene : Saya harap kamu membawakan roti dan keju

Dexter : Ah, saya bawakan roti

Dalam kalimat tersebut kalimat yang dilontarkan Dexter melanggar maksim kuantitas, karena kalimat tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan. Dexter tidak menyebut apakah dia membawa keju atau tidak. Koizumi (1993:317) menjelaskan mengenai maksim kuantitas seperti berikut:

故意に説明を省略するのが量の公理違反である。

Koi ni setsumei wo syouryaku suru no gar you no kouri ihan de aru.

Menghilangkan penjelasan dengan sengaja adalah pelanggaran maksim kuantitas.

a. 同語反復。

Dougo hanpuku.

Pengulangan kata yang sama.

「男の子は男の子だ」というように同一の語を繰り返した文では、意味論の立場からすれば、 $X=X$ となり、何も意味を引き出すことはできない。語用論の観点から分析すると、2つのタイプがあるように思われる。

“otoko no ko wa otoko no ko da” to iu you ni douitsu no go wo kurikashita bun de wa, imiron no tachiba kara sureba, $X=X$ to nari, nani mo imi wo hikidasu koto wa dekinai. goyouron no kanten kara bunseki suru to, futatsu no TAIPU ga aru you ni omowareru.

Pada kalimat dimana terdapat pengulangan kata yang sama seperti “anak laki laki tetaplah anak laki-laki”, jika dilihat dari sudut pandang semantik, $X=X$, maka tidak dapat ditarik apa maknanya. Jika dianalisis dengan teori pragmatik, maka terdapat dua jenis makna dari kalimat tersebut.

Contohnya :

1) 内的反復

Naiteki hanpuku

Pengulangan internal

子供は5歳位から男女の別を意識し、男同士、女同士で遊ぶようになる。男の子は粗暴にふるまう様子を眺めて、

Kodomo wa go sai kurai kara danjyou no betsu wo ishiki, otokodoushi, onnadoushi de asobu you ni naru. otoko no ko wa sobou ni furumau yousu wo nagamete.

Anak laki-laki, sejak berusia kurang lebih lima tahun, sudah menyadari perbedaan antara laki-laki dan perempuan, dan mulai bermain dengan sesama laki-laki maupun perempuan. Melihat anak laki-laki yang berperilaku kasar.

(1) 男の子は男の子だ。(英語: Boys Will Be Boys)
otoko no ko ha otoko no ko da. (eigo: Boys will be boys)
 anak laki-laki tetaplah anak laki-laki (Bahasa Inggris: boys will be boys)

という感慨をもらすとき、「やはり男の子は乱暴だ」という意味に用いられているようである。男の子には「乱暴、元気がいい、活発だ・・・」という典型的な属性があって、状況によっていずれかがとり上げられる。

To iu kan'gai wo morasu toki, "yahari otoko no ko wa ranbou da" to iu imi ni mochiirareteiru you de aru. otoko no ko ni wa "ranbou, genki ga ii, kappatsu da ..." to iu tenkeitekina zokusei ga atte, jyoukyou ni yotte izureka ga toriagerareru.

Tampaknya, hal tersebut dapat digunakan untuk mengungkapkan makna bahwa "tentu anak laki-laki itu kasar". Anak laki-laki memiliki tipikal sifat "kasar, enerjik, aktif ...", dimana penggunaannya tergantung pada situasi/kondisi.

(1)' 男の子は「乱暴だから、乱暴なのが」男の子だ。
(1)' otoko no ko wa (ranbou dakara, ranbou nano ga) otoko no ko da.
 (1)' Anak laki-laki itu (karena kasar, sangat kasar) tetaplah anak laki-laki.

(1)' の文の括弧の中に示されたように観意を補うと、(1)の文意が明らかとなる。ここでは主語のもつ内的性格が暗示されている。

(1)' no bun no kakko no naka ni shimesareta you ni mii wo oginau to, (1) no bun'I ga akiraka to naru. koko de wa shugo no motsu naiteki seikaku ga anjisareteiru.

Pada bagian dalam kurung kalimat (1)', makna kalimat (1) menjadi jelas. Bagian ini menyiratkan subjek yang membawa perilaku internal.

2) 外的反復
Gaiteki hanpuku
 Pengulangan eksternal

外面的には異なっても、本質には変わりはないことを強調している。

Sotodurateki ni wa kotonatte itemo, honsitsu ni wa kawari wanai kotow o kyouchou siteiru.

Ini menekankan bahwa bahkan jika itu berbeda di luar, itu tidak berubah pada intinya

(2) 離婚しては相手だからといっても、子供にとっては父親は父親なんですよね。

Rikonshite wa aite da kara to ittemo, kodomo ni totte ha chichioya ha chichioya nandesu yo ne.

Meskipun bercerai, seorang ayah tetap akan menjadi ayah bagi anak-anaknya, kan.

離婚して形式的には他人であっても、実質的には父親であると認めている

Rikon site keisiki-teki ni wa tannin de attemo, jissitsu-teki ni wa chichioya de aru to mitometeiru.

Jika anda bercerai dan secara formal menjadi orang asing, sesungguhnya masih diakui sebagai ayah.

(2)' (形は違っても) 父親 (という点で) は父親だ。

(2)' (katachi wa chigatteitemo) chichioya (to iu ten de) wa chichioya da.

(2)' (meski figurnya berbeda), seorang ayah (pada poin ini) tetap menjadi ayah.

という推意部分を補うと意味が判然としてくる。

to iu suii bubun wo oginau to imi ga hanzen to site kuru.

Begitu menambahkan bagian maksud inferensi, maka makna akan menjadi semakin pasti.

b. なぞ。

Nazo.

Teka-teki.

なぞも量の公理違反に属する。なぞはある物の属性について情報を意図的に制限したり、一方的に説明することにより、その属性をもつ事物を推測させようとする遊戯である。

Nazo mo ryou no kouri ihan ni zokusuru. Nazo wa aru mono no zokusei nitsuite jouhou no itoteki ni seigen shitari, ippouteki ni setsumeisu suru koto ni yori, sono zokusei wo motsu jibutsu wo suisoku saseyou to suru yuugi de aru.

Teka-teki juga termasuk maksim pelanggaran. Teka-teki secara sengaja membatasi informasi tentang konteks dari suatu hal, dengan

mendeskripsikan pada satu pihak saja. Ini seperti sebuah permainan yang menebak konteks dari suatu hal.

買ってきてこわしてから使うものは何か。

Katte kite kowashite kara tsukau no wa nani ka.

Apa yang akan kamu pakai setelah membeli lalu merusaknya?

(卵は) 買ってきて (その殻を) こわしてから使う。

(tamago wa) kattekite (sono kara wo) kowashite kara tsukau.

Aku membeli (telur) dan menggunakannya setelah merusak (cangkangnya).

2. 質の公理違反 (*Shitsu no Kouri Ihan*) Pelanggaran Maksim

Kualitas

(1) Jangan mengatakan sesuatu yang tidak benar; (2) Jangan mengatakan sesuatu yang kebenarannya tidak dapat dibuktikan secara memadai (Grice, 1975 dalam Nadar, 2013:24). Leech (1993) memberikan contoh percakapan yang melanggar maksim kualitas sebagai berikut :

A : Geoff baru saja meminjam mobilmu

B : Wah, saya senang sekali!

Dalam kalimat yang dilontarkan oleh B melanggar maksim kualitas, karena B mengatakan sesuatu yang tidak benar. Geoff meminjam mobil si B, tetapi B berkata senang sekali.

Koizumi (1993:316) menjelaskan mengenai pelanggaran maksim kualitas sebagai berikut:

わざと真実を言わないのが質の公理違反で、皮肉の本質がここにある。皮肉には2種類のタイプがかんがえられる。

Wazato sinjitsu wo iwanai no ga shitsu no kouri ihan de, hiniku no honshitsu ga koko ni aru. Hiniku ni wa 2 shurui no taipu ga kangaerareru.

Dengan sengaja tidak mengatakan hal yang sebenarnya adalah pelanggaran maksim kualitas, adanya sindiran. Terdapat dua jenis mengenai sindirian.

- a. 真の命題を意図的に偽として表現する。
Shin no meidai wo itoteki ni gitoshite hyougen suru.
 Ungkapan yang dengan sengaja mengganti maksud dengan konotasi lain.

Contohnya :

これは傑作だ。
Kore wa kessaku da.
 Ini adalah sebuah mahakarya.

と賞した場合で、「これは傑作だ」という命題を意図的に「傑作だ」と嘘の形で評価を下している。

To shou shita baai de, [kore wa kessaku da] toiu meidai wo itoteki ni [kessaku da] to uso no katachi de hyouka wo kudashite iru.

Dalam pujian tersebut, “ini adalah mahakarya” yang secara sengaja disebut sebagai “mahakarya” dalam bentuk kebohongan.

- b. 真とされている命題の偽もまた真となると断言する。
Shin to sareteiru meidai no gimomata shintonaru to dangen suru.
 Menyiratkan kenyataan melalui proposisi.

3. 関係の公理違反 (*Kankei no Kouri Ihan*) Pelanggaran Maksim

Hubungan

Harap relevan (Grice, 1975 dalam Nadar, 2013:24). Seperti contoh percakapan dalam *anime Another* yang melanggar maksim hubungan

sebagai berikut :

男 : ねね君暇、どっか遊び行かない。
 Otoko : *Ne ne kimi hima, dokka asobi ikanai*
 : Kamu senggang, mau bermain?
 藤岡 : ドッペルゲンガーって知ってる。
 Fujioka : *Dopperugengaatte siteru*

: Apakah kamu tau doppleganger?

(Another/00/00:30/IPU)

Fujioka melanggar prinsip kerja sama, maksim hubungan, karena jawaban yang diberikan Fujioka bukannya menjawab pertanyaan dari laki-laki bahwa Fujioka sedang senggang atau tidak, tetapi Fujioka menjawab dengan pertanyaan mengenai doppleganger. Koizumi (1993:318) menjelaskan maksim hubungan dan pelanggaran sebagai berikut:

故意に話題をそらすことによって、相手の意見を無視しようとする態度に、この違反がよく用いられる。

Koi ni wadai wo sorasu koto ni yotte, aite no iken wo mushi siyou to suru taido ni, kono ihan ga yoku mochiirareu.

Pelanggaran maksim hubungan, dengan sengaja mengalihkan topik. Pelanggaran ini sering digunakan untuk sikap mencoba mengabaikan pendapat lawan.

子供：「お母さん、ツトム君の所へ遊びに行ってもいい」

Kodomo : [Okaasan, tsutomu-kun no tokoro he asobi ni ittemoi]
: [Ibu, bolehkah aku pergi bermain ke tempat tsutomu?]

母親：「学校の宿題があるでしょう」

Hahaoya : [Gakkou no syukudai ga aru desyou]
: [Ada tugas dari sekolah loh]

子供は友人の家へ出向くことについての許可を求めているのに、母親は宿題をかかえていることを指摘している。母親の言わんとすることは、「学校の宿題がある（のだから、友達と遊んでいる暇はない）でしょう」となる。

Kodomo wa yuujin no ie he shukkouku koto ni tsuiteno kyoka wo motomete irunoni, hahaoya wa syukudai wo kakaeteiru koto shiteki shiteiru. Hahaoya no iwan to suru kota wa, [gakkou no syukudai ga aru (nodakara, tomodachi asondeiru hima wa nai) deshou] tonaru.

Meskipun si anak mencari izin untuk pergi ke rumah seorang temannya, ibunya mengatakan bahwa dia memiliki tugas, jadi seperti ini [ada tugas sekolah (jadi karena itu, tidak ada waktu untuk bermain bersama teman)] .

4. 様態の公理違反(*Youtai no Kouri Ihan*) Pelanggaran Maksim Cara

(1) Hindari ungkapan yang tidak jelas; (2) Hindari ungkapan yang membingungkan; (3) Hindari ungkapan berkepanjangan; (4) Ungkapkan sesuatu secara runtut (Grice, 1975 dalam Nadar, 2013:24).

Seperti contoh percakapan berikut yang melanggar maksim cara :

鳴 : それで どうしてあなた、榊原くんはここに
いるの。
Mei : *Sore de doushite anata, sakakibara-kun wa koko ni
iru no.*
榊原 : Lalu kenapa kamu, sakakibara berada di sini?
: それは えっと、散策してたら、その 町に慣れ
てないから、そしたら 偶々見つけたここが気
になって。
Sakakibara : *Sore wa etto, sansakushite tara sono machi ni
naretenai kara, soshitara tamatama mitsuketa koko
ga kin i natte.*
: itu ehm, ketika aku jalan-jalan, aku belum
mengetahui kota ini, lalu aku kebetulan menemukan
tempat ini, sehingga aku jadi penasaran.
(Another/02/22:03/IPU)

Dalam percakapan diatas, tampak Sakakibara berada di rumah Mei yang juga tempat penjualan boneka, lalu Mei bertanya pada Sakakibara, kenapa dia berada di rumah Mei, tapi jawaban yang diberikan Sakakibara terlalu panjang, seharusnya Sakakibara hanya menjawab bahwa dia penasaran dengan tempat itu saja. Koizumi (1993:319) memberikan pemikirannya mengenai maksim cara sebagai berikut:

隠語のように、仲間内だけで通じる表現がこの部類に入る。
*Ingo no youni, nakamauchi dake de tsuujiru hyougen ga kono burui ni
hairu.*
Seperti bahasa rahasia, hanya dengan teman yang berada dalam satu kelompok yang bisa berkomunikasi.

筆者の旧制中学時代には教練という課目があつて、五年生ともなると野外演習に引き出された。秋の田圃道を鉄砲を持って走っていくと、よく柿畑に出くわした。そこへ入りこむと、「よし、ディクテイションやろう」と示し合わせて（かきとり）をしたものである。これも中学生の隠語である。

Hissha no kyuusei chuugaku jidai ni ha kyouden to iu kamoku ga ate, gonensei-tomo naru to yagai enshuu ni hikidasareta. Aki no tanbo michi wo teppou wo motte hashitte iku to, yoku kakibata ni dekuwashita. Soko he hairikomou to, [Yoshi, DIKUTEISHON yarou] to shimeshi awasete (kakitori) wo shita mono de aru. Kore mo chuugakusei no in'godearu.

Pada masa sistem lama Sekolah Menengah Pertama (SMP) penulis, terdapat mata pelajaran yang disebut sebagai “pelatihan”, dan sebagai siswa kelas lima, saya ditarik untuk latihan di luar ruangan. Saya sering melintasi kebun kesemek (buah persik), ketika berlari sambil membawa senjata di jalanan sawah kala musim gugur. Begitu sampai disana, saya bermaksud untuk menunjukkannya. “Oke, ayo mari kita lakukan dikte.”. Ini pun merupakan bahasa rahasia anak SMP.

Sesuai dengan maksim diatas, agar komunikasi berjalan dengan baik maksim-maksim ini harus dijalankan. Sesuai dengan maksim kuantitas, diharapkan lawan tutur memberikan informasi yang cukup atau sebanyak yang dibutuhkan penutur. Sesuai dengan maksim kualitas, informasi yang diberikan benar, tidak mengada-ada, dan bisa dibuktikan. Sesuai dengan maksim hubungan, tuturan yang diberikan lawan tutur atau petutur berhubungan dengan pertanyaan yang ditanyakan penutur. Sesuai dengan maksim cara, informasi yang diungkapkan lawan tutur jelas, tidak membingungkan, tidak bertele-tele dan runtut.

Menurut Leech (1993:12) banyak hal jenis kendala-kendala perilaku bahasa seperti yang digambarkan oleh prinsip kerja sama Grice, yaitu:

- a. Prinsip/maksim berlaku secara berbeda dalam konteks-konteks penggunaan bahasa yang berbeda.

- b. Prinsip/maksim berlaku dalam tingkatan yang berbeda : tidak ada prinsip yang berlaku secara mutlak, atau yang tidak berlaku sama sekali.
- c. Prinsip/maksim dapat berlawanan satu dengan yang lain.
- d. Prinsip/maksim dapat dilanggar tanpa meniadakan jenis tindakan yang dikendalikannya.

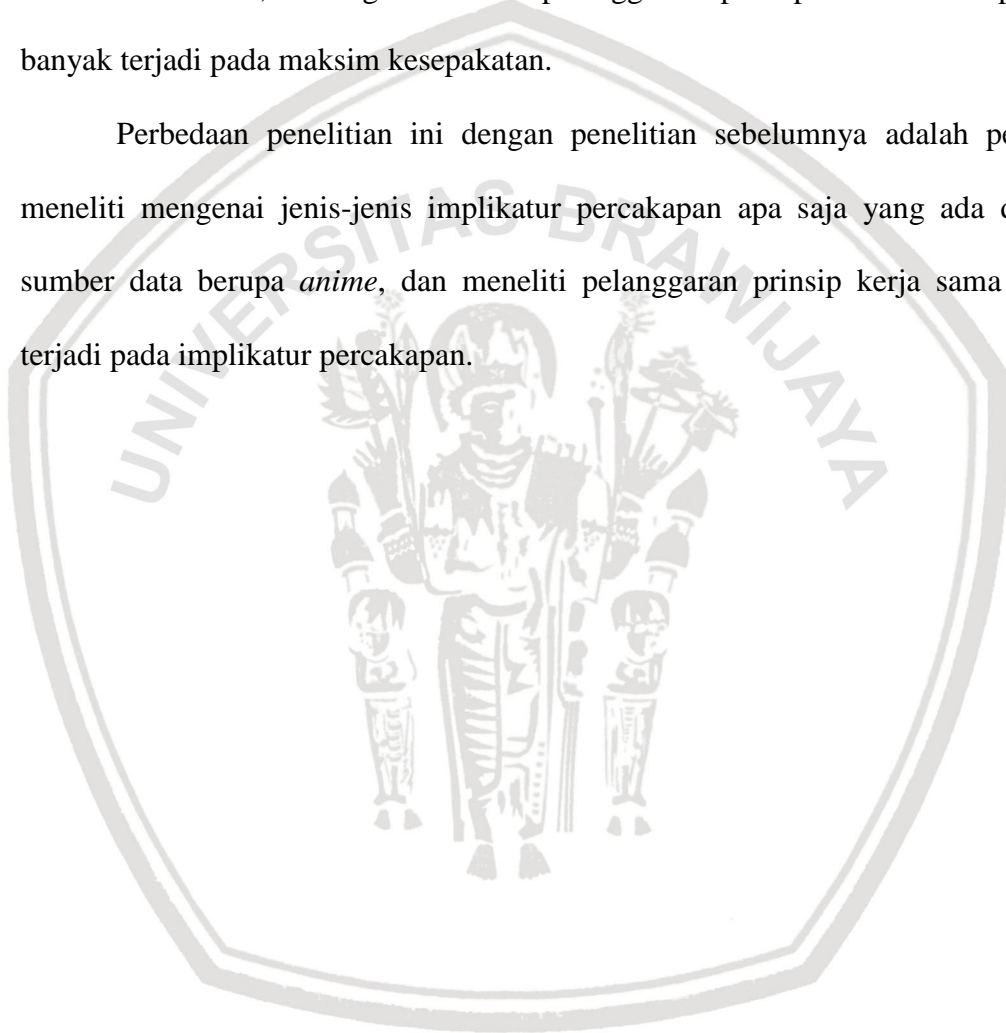
2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang sejenis pernah dilakukan oleh Laila Qomarriyatin (2012) yang berjudul “*Implikatur Kalimat Interogatif Bahasa Jepang Dalam Komik Yakikate !! Japan Volume 1 Karya Takashi Hashiguchi*”. Dalam penelitian ini ditemukan kalimat interogatif yang ada dalam komik tersebut merupakan tindak tutur yang memiliki fungsi pragmatik yaitu : (1) asertif atau representatif yaitu pengeluhan, (2) komisif yaitu mengusulkan dan menawarkan, (3) direktif yaitu menyuruh dan meminta, (4) ekspresif yaitu memuji dan mengkritik, (5) deklarasi yaitu menetapkan. Selain itu juga ditemukan implikatur kalimat interogatif memiliki makna imperatif yaitu, perintah, ajakan, permohonan, persilaan, dan larangan.

Penelitian yang lain juga pernah dilakukan oleh Syamsu Abdul Hamid (2014) yang berjudul “*Implikatur Percakapan Dalam Serial Drama Great Teacher Onizuka 2012 Episode 1*”. Dalam penelitian ini ditemukan implikatur yang berupa : ungkapan rasa jengkel, rasa sesal, rasa malu, rasa takut, rasa terkejut, rasa marah, rasa senang, mengkritik, menasehati, menyindir, mengeluh,

memohon, memerintah, menolak permintaan, meminta ijin, menjatuhkan mental, mengancam, menjuluki, membuat kesepakatan. Dari implikatur tersebut terdapat pelanggaran prinsip percakapan yaitu, prinsip kesantunan dan prinsip kerja sama. Dalam pelanggaran prinsip kerja sama pelanggaran terbanyak terjadi pada maksim relevansi, sedangkan untuk pelanggaran prinsip kesantunan paling banyak terjadi pada maksim kesepakatan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penulis meneliti mengenai jenis-jenis implikatur percakapan apa saja yang ada dalam sumber data berupa *anime*, dan meneliti pelanggaran prinsip kerja sama yang terjadi pada implikatur percakapan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian yang baik sesuai dengan tujuan diperlukan suatu metode penelitian. Metode penelitian merupakan prosedur dan langkah kerja yang digunakan dalam kegiatan penelitian mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, sampai pada tahap pengambilan kesimpulan, disesuaikan berdasarkan pada tipe dan jenis penelitiannya. (Sutedi, 2005:22)

Dalam mencari implikatur percakapan dan pelanggaran maksim yang ada pada prinsip kerja sama, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang baru sedikit diketahui dan dapat memberi rincian yang kompleks tentang suatu fenomena. (Basrowi dan Suwandi, 2008:22).

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2011:4) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut Narbuko (2010:44) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menututkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, dan bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai

fakta-fakta, dan sifat-sifat populasi, sehingga dalam penelitian deskriptif juga menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasi.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam suatu penelitian merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006:144). Dalam penelitian ini subjek yang digunakan sebagai sumber data adalah *audio visual* berupa *anime*. Dari *anime* ini diambil percakapan yang mengandung implikatur. *Anime* ini berjudul *Another*. *Another* merupakan *anime* karya rumah produksi PA Works dan disutradarai oleh Tsutomu Mizushima. Mulai tayang dari tanggal 10 Januari 2010 dan berakhir pada tanggal 27 Maret 2012, setiap episode berdurasi sekitar 24 menit. *Anime* misteri, horror dan *thriller* ini menceritakan seorang siswa populer yang bernama Misaki bersekolah di SMP Yomiyama Utara kelas 3-3 meninggal pada tahun 1972. Sejak itu kota Yomiyama diliputi oleh ketakutan dan rahasia gelap yang tersembunyi. Dua puluh enam tahun kemudian Sakakibara Kouichi pindah ke kelas 3-3 di SMP Yomiyama Utara. Dia tertarik dengan seorang siswi yang bernama Misaki Mei, yang mana siswi tersebut diperlakukan seperti dia tidak ada oleh guru dan siswa yang lainnya. Kouichi dan Mei kemudian saling berteman baik dan mulai menguak fenomena yang terjadi di SMP Yomiyama Utara. Akhirnya teman-temannya yang lain ikut terseret ke dalam teka-teki yang dikelilingi peristiwa tragis yang tak terelakan.

3.3 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Menurut Winarno (1982:162) observasi adalah teknik mengumpulkan data-data untuk diamati dan dicatat secara sistematis gejala-gejala subjek yang diselidiki dengan perantara sebuah alat. Observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung dilakukan dengan datang langsung ke lapangan untuk meneliti dan mengamati gejala subjek yang diselidiki. Sedangkan observasi tidak langsung dilakukan dengan cara mengamati subjek di dalam rekaman, video, dan alat yang lain.

Berikut tahap-tahap pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi.

1. Mencari informasi mengenai implikatur percakapan.
2. Menonton *anime Another* episode 0-3.
3. Mencatat data implikatur percakapan.
4. Memberi kode pada data-data berupa judul *anime*, episode, dan menit saat implikatur muncul di dalam *anime*.

3.4 Analisis Data

Menurut Chaer (2007:46) analisis data dilakukan untuk menjawab masalah penelitian atau untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah data dikumpulkan, diedit, diberi kode, dan diklasifikasikan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis terhadap hasil-hasil yang telah diperoleh. Berikut tahap-tahap analisis data pada penelitian ini.

1. Menterjemahkan data-data yang berupa kalimat dalam bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia.
2. Mengelompokkan implikatur percakapan sesuai dengan teori yang ada di bab 2.
3. Mengelompokkan implikatur percakapan yang melanggar prinsip kerja sama sesuai dengan maksim yang dilanggar.
4. Menganalisis implikatur percakapan yang melanggar prinsip kerja sama.



BAB IV

PEMBAHASAN

1.1 Temuan

Data temuan yang dianalisis dalam penelitian ini adalah implikatur. Dalam penelitian ini ditemukan implikatur yang terbagi menjadi dua, yaitu implikatur percakapan umum dan implikatur percakapan khusus. Dalam penelitian ini juga ditemukan pelanggaran prinsip kerja sama pada implikatur percakapan yang ditemukan dalam sumber data. Berikut tabel temuan data yang diperoleh setelah melakukan pengumpulan data.

Tabel 4. 1 Jumlah Data Temuan Implikatur Percakapan

No	Jenis Implikatur	Temuan
1	Implikatur Percakapan Umum	43
2	Implikatur Percakapan Khusus	14
3	Implikatur Berskala	7
Jumlah Temuan		64

Tabel 4. 2 Jumlah Data Temuan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Implikatur Percakapan

No	Prinsip Kerja Sama	Temuan
1	Maksim Kualitas	5
2	Maksim Cara	12
3	Maksim Kuantitas	15
4	Maksim Hubungan	25
Jumlah Temuan		57

1.2 Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan dibahas mengenai data temuan mengenai implikatur serta pelanggaran prinsip kerja sama dalam implikatur yang ditemukan.

1.2.1 Implikatur Percakapan Umum

1.2.1.1 Pelanggaran Maksim Kualitas

Data temuan 1

Konteks : Takabayasi dan Sakakibara sedang berbincang saat pelajaran olahraga.

Takabayasi dan Sakakibara tidak bisa mengikuti olahraga karena sakit yang diderita mereka. Takabayasi yang memiliki riwayat penyakit hati, tiba-tiba merasakan sakit pada hatinya lalu dia ingin berbaring sebentar di UKS.

高林	: ちょっと保健室で横になって来るよ。
Takabayasi	: <i>Chotto hokensitsu de yoko ni natte kuruyo.</i> : Aku akan berbaring di UKS sebentar.
榊原	: 大丈夫
Sakakibara	: <i>Daijyoubu.</i> : Kau tidak apa-apa?
高林	: <u>いつものことさ、一人で行けるから。</u>
Takabayasi	: <u><i>Itsumo no koto sa, hitori de ikeru kara.</i></u> : <u>Ini hal yang sering terjadi, aku bisa pergi sendiri.</u>

(Another/E1/17:27)

Kalimat yang digarisbawahi merupakan implikatur percakapan umum, karena tidak diperlukan pengetahuan khusus untuk menyimpulkan maksud dari kalimat Takabayasi . Kalimat itu melanggar prinsip kerja sama, maksim kualitas karena Takabayasi mengatakan ‘ini hal yang biasa’ agar dia tidak terlalu merepotkan Sakakibara. Padahal muka Takabayasi sudah pucat karena sakit yang dideritanya.

Data temuan 2

Konteks : dalam percakapan ini Tesigawara dan Kazami sedang berbicara mengenai nilai mereka. Lalu Tesigawara bertanya pada Kazami, SMA mana yang akan dimasuki oleh Kazami. Kazami menjawab SMA Barat.

敕使河原	: お前そんな成績良かったっけ。
------	------------------

- Tesigawara : *omae sonna seiseki yokattakke.*
 : apakah nilaimu setinggi itu?
 風見 : 頑張ってるところさ。
 Kazami : *ganbatteru tokorosa.*
 : aku akan berjuang.

(Another/E3/11:16)

Kalimat yang digarisbawahi merupakan implikatur percakapan umum, karena tidak adanya pengetahuan khusus yang diperlukan untuk menyimpulkan maksud dari kalimat yang dilontarkan Kazami. Kalimat itu melanggar maksim kualitas, karena Kazami masih akan memperjuangkan nilainya, yang mana masih belum bisa dibuktikan kebenarannya.

1.2.1.2 Pelanggaran Maksim Cara

Data temuan 3

Konteks : Sakakibara yang awalnya mengikuti Mei, lalu tersesat dan menemukan studio boneka, karena penasaran dengan tempat tersebut akhirnya Sakakibara masuk ke dalam studio itu yang ternyata studio itu juga adalah rumah Mei dan bertemu dengan Mei.

- 鳴 : *それで どうしてあなた、榊原くんはここにいるの。*
 Mei : *Sore de doushite anata, sakakibara-kun wa koko ni iru no.*
 : Lalu kenapa kamu, sakakibara berada di sini?
 榊原 : *それは えっと、散策してたら、その 町に慣れてないから、*
そしたら 偶々見つけたここが気になって。
 Sakakibara: *Sore wa etto, sansakushite tara sono machi ni naretenai kara,*
soshitara tamatama mitsuketa koko ga kin i natte.
 : itu ehm, ketika aku jalan-jalan, aku belum mengenal kota ini, lalu
aku kebetulan menemukan tempat ini, sehingga aku jadi penasaran.
 (Another/E2/21:45)

Kalimat yang digarisbawahi merupakan implikatur percakapan umum karena tidak ada pengetahuan khusus yang diperlukan untuk menyimpulkan maksud dari

jawaban yang diberikan Sakakibara atas pertanyaan dari Mei yang menanyakan keberadaannya di studio boneka. Kalimat itu melanggar prinsip kerja sama yaitu maksim cara, karena penjelasan Sakakibara mengenai mengapa dia berada di toko boneka itu terlalu panjang.

Data temuan 4

Konteks : Mei yang baru saja datang ke tempat Fujioka duduk, lalu melihat seorang laki-laki yang tiba-tiba kaget melihat Mei dan melarikan diri, setelah itu Fujioka tertawa melihat tingkah anak laki-laki tersebut. Laki-laki tersebut melarikan diri karena Fujioka menggodanya dengan bercerita kalau melihat doppleganger maka akan terkena sial. Fujioka dan Mei adalah saudara kembar identik.

- 鳴 : どうしたの。
 Mei : *Dousitano*
 : Ada apa?
 藤岡 : 傑作、見た あいつの顔、すぐ近くまで来てるなって分かったからね、ちょっとお話ししてあげたの、勝手に勘違いして。
 Fujioka : *Kessaku, mita aitsu no kao, sugu chikaku made kiteru natte wakattakarane, chotto ohanasite agetano, katte ni kanchigai site.*
: Ya ampun, lihat wajah orang itu, karena aku tau kamu akan segera datang, aku sedikit menggodanya, lalu dia salah paham.
 (Another/E0/01:00)

Kalimat yang digarisbawahi merupakan implikatur percakapan umum, karena tidak memerlukan pengetahuan dan konteks khusus untuk membuat kesimpulan dari si penutur. Kalimat itu melanggar maksim cara, karena penjelasan Mei yang tindak runtut dan berkepanjangan mengenai kejadian yang barusan terjadi.

Data temuan 5

Konteks : percakapan ini dilakukan oleh Mei dan Fujioka. Fujioka mengutarakan keinginannya untuk pergi ke taman bermain lagi. Lalu Mei mencoba mengajak Fujioka untuk pergi bersamanya.

- 鳴 : 今度行こう。
Mei : *Kondo ikou*
: Ayo kita pergi
藤岡 : 来週は。
Fujioka : *Raishuu wa*
: Bagaimana kalau minggu depan?
鳴 : 来週はお母さん 人形の展示会で東京行っていないんだ、だから一人でお留守番。
Mei : *Raishuu wa okaasan ningyou no nokia de Tokyo itte inainadakara hitori de orushuban*
: Minggu depan ibu tidak ada di rumah karena pergi ke Tokyo ke pameran boneka, maka dari itu aku sendirian menjaga rumah.
(Another/E0/06:19)

Kalimat yang digarisbawahi merupakan implikatur percakapan umum, karena tidak ada pengetahuan khusus yang diperlukan untuk mengetahui maksud dari kalimat tersebut. Kalimat itu melanggar maksim cara, ini karena Fujioka menyetujui usulan Mei untuk pergi bersama tapi dengan menanyakan apakah minggu depan Mei bisa pergi bersama atau tidak.

1.2.1.3 Pelanggaran Maksim Kuantitas

Data temuan 6

Konteks : bagian prolog yang menceritakan mengenai misteri Misaki yang berada di kelas 9-3. Misaki adalah anak yang pintar dan cantik, tetapi ditengah tahun dia meninggal karena kecelakaan.

- A : 三組に そんな人いたっけ。

: *sangumi ni sonna hito itakke.*

: Apa ada orang itu di kelas 9-3?

B : 二十六年前の話な、そいつさ、一年の頃から人気者でさ、頭も顔も性格もよかったらしいんだ。

: *Nijuu roku-nen mae no hanashina, soitsu sa, ichi-nen no koro kara ninkisa desa, atama mo kao mo seikaku mo yokattarashiinda.*

: Ini cerita 26 tahun yang lalu, orang itu, dia populer semenjak tahun pertama, dia pintar, cantik dan memiliki kepriadian yang baik.

(Another/E1/00:13)

Kalimat yang diucapkan oleh B merupakan implikatur percakapan umum, karena tidak adanya pengetahuan khusus yang diperlukan untuk menyimpulkan maksud dari dari kalimat yang dilontarkan B. Kalimat itu melanggar prinsip kerja sama yaitu maksim kuantitas, karena B seharusnya menjawab pertanyaan A apakah ada orang yang bernama Misaki atau tidak tetapi B memberikan informasi yang lebih mengenai kepopuleran dan kepribadian Misaki.

Data temuan 7

Konteks : Sakakibara yang saat itu sedang mengikuti Mei, lalu tersesat dan menemukan sebuah gedung, di depan gedung tersebut bertuliskan studio boneka, lalu Sakakibara masuk dan bertanya pada penjaga studio tersebut apakah ini toko boneka.

榊原 : ここ 人形屋さんですか。

Sakakibara : *Koko ningyou-ya-sandesu ka*
: Apakah ini toko boneka?

天根 : 半々ってとこかね、売り物もあるけど 中学生に買える::値段じゃないよ、でもまあゆっくり見ておいきなさいな。

Amane : *Hanhantte toko ka ne, urimono mo arukedo chuugakusei ni kaeru nedan janai yo, demo maa yukkuri mite oi ki nasaina.*

: Setengah-setengah, ada juga yang dijual tetapi bukan harga yang dapat dibeli seorang murid SMP, tetapi kamu bisa melihat-lihat.

(Another/E2/19:04)

Kalimat yang digarisbawahi merupakan implikatur percakapan umum, karena karena tidak memerlukan pengetahuan dan konteks khusus untuk membuat kesimpulan. Kalimat itu melanggar prinsip kerja sama yaitu maksim kuantitas, karena penjaga toko tersebut memberikan informasi yang lebih mengenai studio boneka dengan mengatakan harga boneka yang dijual di studio boneka tersebut.

Data temuan 8

Konteks : dalam percakapan ini Akazawa yang juga teman sekelas Sakakibara bertanya pada Sakakibara apakah dia pernah kembali ke kota Yomiyama Utara. Akazawa memiliki ingatan bahwa sepertinya dia pernah bertemu dengan Sakakibara sebelumnya, tapi Akazawa tidak begitu ingat.

赤沢 : 帰省で戻ったりは。

Akazawa : *kisei de modottari wa.*

: apa kamu pernah kembali untuk berkunjung?

榊原 : お母さんは僕を産んですぐ死んじゃったから、あまり。

Sakakibara : *okaasan wa boku wo unde sugu shin jattakara, amari.*

: ibuku meninggal setelah beliau melahirkanku, jadi tidak terlalu sering.

(Another/E2/14:21)

Kalimat yang digarisbawahi merupakan implikatur percakapan umum karena tidak adanya pengetahuan khusus yang diperlukan untuk menyimpulkan maksud dari kalimat yang dilontarkan oleh Sakakibara. Kalimat itu melanggar maksim kuantitas, karena jawaban Sakakibara melebihi apa yang diinginkan Akazawa mengenai Sakakibara yang pernah berkunjung ke Yomiyama Utara atau tidak.

1.2.1.4 Pelanggaran Maksim Hubungan

Data temuan 9

Konteks : percakapan ini terjadi ketika Fujioka sedang duduk sendiri dan tiba-tiba ada seorang laki-laki yang tidak dikenal menggodanya dengan mengajaknya bermain bersama.

男 : ねね 君暇、どっか遊び行かない。

Otoko : *Ne ne kimi hima, dokka asobi ikanai*

: Kamu senggang, mau bermain?

藤岡 : ドッペルゲンガーって知ってる。

Fujioka : Dopperugengaatte shiteru

: Apakah kamu tau doppleganger?

(Another/E0/00:19)

Kalimat yang dilontarkan Fujioka merupakan implikatur percakapan umum, karena tidak memerlukan pengetahuan dan konteks khusus untuk membuat kesimpulan. Kalimat itu melanggar prinsip kerja sama yaitu maksim hubungan, karena jawaban yang diberikan Fujioka bukannya menjawab pertanyaan dari laki-laki bahwa Fujioka sedang senggang atau tidak, tetapi Fujioka menjawab dengan pertanyaan mengenai doppleganger.

Data temuan 10

Konteks : percakapan ini dilakukan di dalam sekolah. Sakakibara menanyakan kelanjutan cerita mengenai mitos mengenai Misaki yang beredar di sekolah kepada Mei, karena Mei hanya satu-satunya orang yang menceritakan mitos tersebut pada Sakakibara.

榊原 : 二十六年前の三組のあの話の続きって何。

Sakakibara: *nijyuuroku nen mae no ano hanasi no tsuzukitte nani.*

: tentang kelas 9-3 saat 26 tahun yang lalu bagaimana cerita selanjutnya?

鳴 : 誰も教えてくれない。
 Mei : dare mo osietekurenai.
 : tidak ada yang memberitahu?

(Another /E3/23:16)

Kalimat yang digarisbawahi merupakan implikatur percakapan umum, karena tidak adanya pengetahuan khusus yang diperlukan untuk membuat kesimpulan yang diltarkan oleh Mei. Kalimat itu melanggar maksim hubungan, karena tidak ada hubungannya pertanyaan Sakakibara mengenai kelanjutan cerita mengenai mitos sekolah dengan jawaban yang diberikan Mei mengenai apakah tidak ada yang menceritakan mitos ini pada Sakakibara.

Data temuan 11

Konteks : dalam konteks ini Sakakibara menanyakan mengenai Misaki kepada Sakuragi. Kelas 9-3 menjalankan sebuah ritual untuk menangkal mitos yang terjadi agar siswa 9-3 dan keluarga kelas 9-3 bisa hidup lebih lama. Ritual itu dijalankan dengan berpura-pura memperlakukan Misaki Mei sebagai orang yang tidak ada dengan cara tidak melakukan komunikasi mengenai Misaki Mei dan tidak membicarakannya.

榊原 : あのさ 桜井さん、見崎さんってさ どういう子なの。
 Sakakibara: *anosa sakuragi-san, misaki-san ttesa douuu kona no.*
 : sakuragi, misaki itu gadis seperti apa?
 桜木 : ダメなんです。
 Sakuragi : damenandesu.
 : jangan.

(Another/E3/15:11)

Kalimat yang digarisbawahi merupakan implikatur percakapan umum karena tidak memerlukan pengetahuan dan konteks khusus untuk membuat kesimpulan. Kalimat itu melanggar prinsip kerja sama yaitu maksim hubungan, karena

jawaban yang dilontarkan Sakuragi tidak ada hubungannya dengan pertanyaan Sakakibara mengenai gadis yang bernama Misaki.

1.2.2 Implikatur Percakapan Khusus

1.2.2.1 Pelanggaran Maksim Kualitas

Data temuan 12

Konteks : percakapan ini adalah sebuah prolog yang membicarakan tentang misteri Misaki 26 tahun yang lalu, ketika itu Misaki meninggal dalam sebuah kecelakaan, tetapi teman-temannya melihat Misaki berada di tempat duduknya di kelas. Teman-teman dan para guru memperlakukan Misaki seolah-olah masih hidup.

- B : 結局 そのふりは卒業まで続いてさ、卒業式の際は校長の計らいで、ミサキの席が用意されたいらしい。
 : *Kekkyoku sono furi wa sotsugyou made tsudzui te sa, sotsugyoushiki no toki wa kouchou no hakarai de, Misaki no seki ga youi sa retarashii.*
 : Pada akhirnya kepura-puraan itu berlanjut sampai kelulusan, dan pada upacara kelulusan seolah kursi Misaki disiapkan oleh kepala sekolah.
- A : いい話じゃない。
 : *Ii hanasi jyanai*
 : Itu cerita yang menarik, kan?

(Another/E1/01:11)

Kalimat yang digarisbawahi merupakan implikatur percakapan khusus, karena pengetahuan mereka mengenai mitos Misaki tersebut. Kalimat ini melanggar maksim kualitas, karena dia memakai kata menarik untuk mengungkapkan perasaannya yang ketakutan.

Data temuan 13

Konteks : dalam percakapan ini Sakakibara menanyakan mitos yang terjadi di sekolah pada Tesigawara. Tesigawara memang mengetahui mengenai mitos tersebut, tetapi dia dalam kesehariannya di sekolah seakan mempercayai mitos tersebut dengan percaya jimat yang ada di sekolah.

- 榊原 : あのさ 二十六年前の三年三組の話って知ってる。
 Sakakibara : *ano sa ni juu roku-nen mae no san-nen san-kumi no hanashitte shitteru.*
 : hei, apa kau mengetahui cerita tentang kelas 9-3 saat 26 tahun yang lalu?
 敕使河原 : お前 その手の話 信じる口だったのか。
 Tesigawara : *omae sono-te no hanashi shinjiru kuchidatta no ka*
 : apa kau percaya dengan cerita seperti itu?
 (Another/E3/16:50)

Kalimat yang digarisbawahi merupakan implikatur percakapan khusus karena mitos yang beredar itu hanya dipercaya oleh beberapa kelompok yaitu siswa kelas 9-3. Kalimat itu melanggar maksim kualitas, karena ucapan yang dilontarkan Tesigawara seperti dia tidak percaya dengan mitos itu berbanding terbalik dengan yang dilakukannya sehari-hari yang juga mengikuti ritual yang dijalankan kelas 9-3 dengan cara menganggap Misaki Mei tidak ada.

Data temuan 14

Konteks : dalam percakapan ini Mei dan Fujioka membicarakan ibu mereka. Ibu mereka telah memberikan hak asuh Mei kepada adiknya yang mana merupakan bibi dari Mei dan Fujioka.

- 藤岡 : お母さんね 今でも鳴のことを娘だと思ってる、ホントは会いたいって思ってるの、でも 引き取ってもらったっていう

引け目もあるし鳴を手放したっていう罪悪感もあるから言えないのとっても苦しいんです、だからね

Fujioka : *okaasan ne ima demo mei no koto wo musume dato omotteru, honto wa aitaiitte omotteruno, demo hikitotte morattatte iu hike me mo arusi mei wo tebanasitatte itu zaiakukan mo aru kara ienai no tottemo kurusiinderu to omou, dakarane*

: ibu masih menganggapmu sebagai putrinya sampai saat ini, aku yakin dia sangat ingin bertemu denganmu, tapi ada surat hak peralihan asuh anak jadi beliau tidak bisa menemui Mei, kupikir beliau pasti merasa sakit sekali, maka dari itu

鳴 : 私は恨んでなんていないよ

Mei : watasi wa urandenante inaiyo

: aku tidak menyimpan dendam

(Another/E0/08:47)

Kalimat yang digarisbawahi merupakan implikatur percakapan khusus, karena pengetahuan khusus yang dimiliki oleh keluarga Misaki mengenai hak asuh Mei yang diberikan pada bibinya. Kalimat itu melanggar prinsip kerja sama yaitu maksim kualitas, karena mungkin saja Mei tidak menyimpan dendam, tetapi dia menyebut ibu kandungnya sendiri dengan sebutan bibi.

1.2.2.2 Pelanggaran Maksim Cara

Data temuan 15

Konteks : percakapan ini dilakukan Mei dan Sakakibara saat di dalam lift rumah sakit, saat itu hanya ada mereka berdua yang berada di dalam lift, dimana saat itu Mei dan Sakakibara belum mengenal satu sama lain. Sakakibara melihat lift menuju lantai dua basement, dimana lantai dua basement merupakan ruangan pembakaran mayat dan juga ruang mekanik.

榊原 : 地下二階に何か用事が。

Sakakibara : *Chikanikai ni nanika youji*

: Apa ada yang ingin dilakukan di lantai dua dasar?

鳴 : そう

Mei : *Sou*
 : *Iya*
 榊原 : だけど地下二階って
 Sakakibara : *Dakedo chika nikaitte*
 : Tapi dilantai dua dasar kan...

(Another/E1/08:39)

Kalimat yang digarisbawahi merupakan implikatur percakapan khusus karena pengetahuan khusus yang dimiliki Mei dan Sakakibara mengenai ruangan yang ada di lantai dua basement rumah sakit. Kalimat itu melanggar prinsip kerja sama yaitu maksim cara karena pernyataan yang dilontarkan sakakibara tidak begitu jelas dan membingungkan.

Data temuan 16

Konteks : Sakakibara mengutarakan keinginannya yang ingin masuk sekolah seni untuk belajar memahat dan mengukir pada Reiko yang merupakan bibinya. Lalu Sakakibara meminta saran pada bibinya.

榊原 : 彫刻とか造型とかをやってみたくて、無謀でしょうか。
 Sakakibara : *Choukoku toka zoukei toka wo yatte mitakute, muboudeshou ka.*
 : Aku ingin memahat dan mengukir, apakah itu berlebihan?
 三神 : まず間違いなく親は反対するわね、あと 仮に学校出ても驚くほどつぶしがきかない。
 Mikami : *Mazu machigainaku oya wa hantai suru wa ne, ato karini gakkou dete mo odoroku hodo tsubushi ga kikanai.*
 : Pertama orang tuamu akan menentangnya, yang kedua walaupun jika kamu sudah lulus, kamu tidak memiliki kemampuan apapun yang bisa dijual.

(Another/E2/09:30)

Kalimat yang digarisbawahi merupakan implikatur percakapan khusus, karena pengetahuan Reiko mengenai ayah dari Sakakibara yang tidak menyetujui

Sakakibara jika masuk sekolah seni. Reiko mengharapkan adanya keputusan lain yang akan diambil oleh Sakakibara. Kalimat itu melanggar prinsip kerja sama yaitu maksim cara, karena Reiko menentang keinginan Sakakibara yang ingin bersekolah di sekolah seni dengan penjelasan yang terlalu panjang.

Data temuan 17

Konteks : Saat itu Mikami datang menghampiri Sakakibara, Sakuragi dan Tesigawara yang ingin pulang, ternyata Sakakibara sudah mengetahui mengenai mitos Misaki. Sakuragi mengatakan pada Mikami bahwa Sakakibara mengetahui cerita awal dari mitos Misaki tersebut.

- 桜木 : 榊原くんがその始まりの年のことを。
 Sakuragi : *Sakakibara-kun ga sono hajimari no toshi no koto wo.*
 : sakakibara mengetahui tentang tahun pertama.
 三神 : そう難しい問題、なるべくそっとしてやっぱり今はねとにかく様子を。
 Mikami : *sou muzukashii mondai, narubeku sotto shite yappari ima wa ne tonikaku yousu wo.*
 : itu adalah masalah rumit. Mulai sekarang, ayo kita coba untuk tetap menutupinya, dan terus kita awasi.

(Another/E3/17:39)

Kalimat yang digarisbawahi merupakan implikatur percakapan khusus, karena pengetahuan mereka mengenai mitos Misaki yang sedang beredar dan mencoba untuk menutup-nutupinya. Kalimat itu juga melanggar maksim cara, karena Mikami menlontarkan kalimat yang membingungkan.

1.2.2.3 Pelanggaran Maksim Kuantitas

Data temuan 18

Konteks : dalam percakapan ini Sakakibara menanyakan mitos yang beredar di sekolah kepada Mikami, yang mana Mikami adalah bibi dari Sakakibara yang juga pernah bersekolah di sekolah yang sama dengan Sakakibara. Mikami juga adalah wakil wali kelas dari kelas 9-3 yang mana Sakakibara juga berada di kelas tersebut.

- 榊原 : 知ってるんですね 怜子さんは。
 Sakakibara: *sitterun desune reiko-san wa.*
 : reiko-san tau, kan?
 三神 : 色んな尾鰭がつく物だからね そういう話って。
 Mikami : *Ironna ohire ga tsuku monodakara ne souiu hanashitte.*
 : ceritanya seperti itu selalu saja dibumbui oleh hal-hal yang berlebihan.
 (Another/E3/19:28)

Kalimat yang digarisbawahi merupakan implikatur percakapan khusus karena pengetahuan mereka mengenai mitos Misaki yang menyebar di sekolah. Kalimat itu melanggar maksim kuantitas, karena Mikami mengetahui cerita itu dan menjelaskan pada Sakakibara bahwa mitos yang sedang menyebar itu ceritanya berlebihan.

Data temuan 19

Konteks : dalam percakapan ini siswa kelas 9-3 membicarakan SMA mana yang akan dituju. Akazawa bertanya pada Sakakibara apakah dia akan bersekolah di Tokyo, dan Sakakibara menjawab iya. Lalu Akazawa sempat terpikir untuk bersekolah di Tokyo juga.

- 中尾 : 赤沢さん 東京へ行くの。
 Nakao : *akazawa-san Tokyo he iku no.*
 : akazawa juga akan pergi ke Tokyo.
 赤沢 : 東京なら 一人暮らしかな。
 Akazawa : *Tokyo nara hitori gurasikana.*

: kurasa jika di Tokyo aku akan hidup sendirian.

(Another/E3/12:40)

Kalimat yang digarisbawahi merupakan implikatur percakapan khusus, karena pengetahuan Nakao mengenai keluarga Akazawa yang tidak tinggal di Tokyo membuat Akazawa tinggal sendirian jika bersekolah di Tokyo. Kalimat itu melanggar maksim kuantitas, karena Akazawa menjelaskan lebih mengenai jika dia benar-benar bersekolah di Tokyo dia akan hidup sendiri.

Data temuan 20

Konteks : Sakakibara dan Mikami sedang berada di rumah. Sakakibara yang sudah mengetahui mitos Misaki dari Mei bertanya kepada Mikami mengenai kebenarannya dan kelanjutan kisahnya.

榊原 : その話に 続きがあるって聞いたんですけど。

Sakakibara: *sono hanasi ni tsuzuki ga arutte kiitan desukedo.*

: aku mendengar kalau cerita itu terus berlanjut.

三神 : そこまでは知らないのね 恒一くん。

Mikami : soko made wa siranai no ne kouichi-kun.

: kamu belum mengetahui semuanya ya, kouichi-kun?

(Another/E3/19:20)

Kalimat yang digarisbawahi merupakan implikatur percakapan khusus karena pengetahuan merek berdua mengenai mitos Misaki ini. Kalimat itu melanggar prinsip kerja sama yaitu maksim kuantitas, karena Mikami kurang memberikan informasi yang dibutuhkan Sakakibara.

1.2.2.4 Pelanggaran Maksim Hubungan

Data temuan 21

Konteks : percakapan ini terjadi ketika Fujioka dan Mei sedang memilih-milih model baju. Fujioka dan Mei adalah saudara kembar identik. Fujioka memilih baju untuknya dan mencobakan baju dengan menempelkan pada badan Mei. Mei mengira baju itu untuknya tetapi ternyata itu hanya cara yang lebih praktis agar Fujioka tidak usah pergi ke kamar pas. Mei yang menyadari cara itu juga praktis lalu menemukan sebuah baju dan mencocokkannya dengan menempelkan bajunya pada badan Fujioka

鳴 : シルエットがダメね
 Mei : *Siruetto ga damene*
 : Siluetnya tidak cocok
 藤岡 : なんかむかつくんだけど
 Fujioka : *Nanka mukatsukun dakedo*
 : Aku merasa kesal

(Another/E0/04:13)

Kalimat yang dilotarkan Fujioka merupakan implikatur percakapan khusus karena pengetahuan mereka mengenai cara praktis memilih baju tanpa harus ke kamar pas. Kalimat itu melanggar prinsip kerja sama yaitu maksim hubungan karena apa yang diucapkan Fujioka sama sekali tidak ada hubungannya dengan kalimat yang diucapkan Mei mengenai baju yang dipilihnya.

Data temuan 22

Konteks : Mei dan Fujioka sedang membicarakan mengenai ibu kandung mereka yang sudah memberikan Mei kepada bibi mereka.

藤岡 : お母さんさ許してあげてほしいんだ。
 Fujioka : *okaasan sa yurusite agete hosiinda.*
 : apa kamu mau memaafkan ibu?
 鳴 : ミツヨおばさんのこと。
 Mei : *mitsuyo obasan no koto.*
 : maksudmu bibi Mitsuyo?

(Another/E0/08:35)

Kalimat yang digarisbawahi merupakan implikatur percakapan khusus, karena pengetahuan mereka mengenai keluarga mereka yang mana ibu kandung mereka memberikan Mei kepada bibi mereka. Kalimat itu melanggar maksim hubungan, karena Mei menjawab pertanyaan Fujioka dengan pertanyaan yang tidak ada hubungannya.

Data temuan 23

Konteks : Fujioka yang sedang dirawat di rumah sakit karena penyakit leukimianya. Lalu Mei datang mengunjungi Fujioka. Sebentar lagi mereka berulang tahun, karena mereka saudara kembar identik, maka ulang tahun mereka berada di tanggal yang sama.

鳴 : そういえばもうすぐ誕生日だよね、何か欲しいものある。
 Mei : *sou ieba mou sugu tanjyoubi dayone, nanka hoshii mono aru.*
 : oh iya sebentar lagi adalah hari ulang tahunmu, apa ada sesuatu yang kamu inginkan?
 藤岡 : 鳴も誕生日だよね。
 Fujioka : *mei mo tanjyoubi dayone.*
 : itu juga hari ulang tahun Mei.

(Another/E0/20:46)

Kalimat yang digarisbawahi merupakan implikatur percakapan khusus karena pengetahuan khusus yang mereka miliki mengenai saudara kembar. Kalimat itu melanggar prinsip kerja sama yaitu maksim hubungan karena jawaban yang diberikan Fujioka tidak ada hubungannya dengan pertanyaan yang diberikan Mei.

1.2.3 Implikatur Berskala

Data temuan 24

Konteks : Akazawa yang juga teman sekelas Sakakibara bertanya pada Sakakibara apakah dia pernah kembali ke kota Yomiyama Utara. Akazawa memiliki ingatan bahwa sepertinya dia pernah bertemu dengan Sakakibara sebelumnya, tapi Akazawa tidak begitu ingat. Karena ibu dari Sakakibara meninggal ketika melahirkan Sakakibara, maka Sakakibara tidak terlalu sering datang ke kota Yomiyama Utara.

赤沢 : 帰省で戻ったりは。

Akazawa : *kisei de modottari wa.*

: apa kamu pernah kembali untuk berkunjung?

榊原 : お母さんは僕を産んですぐ死んじゃったから、あまり。

Sakakibara : *okaasan wa boku wo unde sugu shin jattakara, amari.*

: ibuku meninggal setelah beliau melahirkanku, jadi tidak terlalu sering.

(Another/E2/14:21)

Kata yang digarisbawahi merupakan implikatur berskala, karena Sakakibara menggunakan kata berskala ‘*amari*’ yang berarti tidak terlalu sering. Dia mungkin pernah kembali ke Kota Yomiyama Utara tapi skalanya tidak terlalu sering atau jarang. Kalimat itu melanggar maksim kuantitas, karena jawaban Sakakibara melebihi apa yang diinginkan Akazawa mengenai Sakakibara yang pernah berkunjung ke Yomiyama Utara atau tidak.

Data temuan 25

Konteks : Fujioka dan Mei berbincang ketika sedang mandi. Fujioka membicarakan kemiripannya dengan Mei karena mereka saudara kembar identik. Lalu Fujioka mengatakan kepada Mei bahwa dia teringat akan foto masa kecil mereka yang tidak pernah dia temukan.

藤岡 : 私もおかしいなって思っててさ赤ちゃんの頃の写真とか全然ないんだよね、でも捨てるわけないと思ってたからこっそり家中探し回ってさ見つけたんだ。

Fujioka : *watasi mo okasii natte omottete sa akachan no koro no shasin to ka zenzen naindayone, demo suteruwakenai to omottetakara kossori kachuusagasi mawattesa mitsuketanda.*

: dari dulu aku berpikir ada yang aneh, kita sama sekali tidak memiliki foto semasa bayi, tapi kurasa tidak mungkin dibuang begitu saja, jika kita mencarinya di rumah lama pasti ketemu.

鳴 : 写真。

Mei : Syasin?

: foto?

藤岡 : そ生まれた頃の写真。

Fujioka : *So umareta koso no syasin.*

: iya, foto kita baru dilahirkan.

(Another/E0/11:48)

Kata yang digarisbawahi merupakan implikatur berskala, karena Fujioka menggunakan kata skala ‘*zenzen*’ yang dalam bahasa Indonesia berarti sama sekali. Mereka sama sekali tidak pernah melihat foto ketika mereka masih bayi, tidak satupun mereka menemukan foto itu.

Data temuan 26

Konteks : dalam prolog ini terdengar suara seorang laki-laki yang sedang menceritakan bagaimana Misaki meninggal kepada seorang perempuan. Laki-laki itu juga mengatakan bahwa berita mengenai Misaki meninggal membuat semua orang yang berada di sekolah Yomiyama Utara terkejut.

B : それでなみんなものすごいショックを受けてさ。

: *sore dena minna mono sugoi syokku wo uketesa.*

: jadi, semua orang sangat terkejut.

(Another/E1/00:42)

Kata yang digarisbawahi merupakan implikatur berskala, karena menggunakan kata ‘*minna*’ yang berarti semua orang dalam bahasa Indonesia, merujuk pada semua orang yang ada di sekolah.

Data temuan 27

Konteks : Mei dan Fujioka memang saudara kembar tetapi Fujioka terlahir duluan sehingga membuatnya sebagai seorang kakak. Pada hari itu Mei sangat menjaga Fujioka seperti seorang kakak. Fujioka berkata bahwa Mei seperti seorang kakak yang sangat menjaganya, Mei menjawab bahwa sekali-kali tidak apa-apa menjaga seperti seorang kakak.

藤岡 : 今日は鳴がお姉さんみたいね。
 Fujioka : *kyou wa Mei ga oneesan mitaine.*
 : hari ini Mei seperti seorang kakak saja.
 鳴 : 偶にはいいじゃない。
 Mei : *tamani wa ii jyanai*
 : sesekali tidak apa-apa, kan?

(Another/E0/15:48)

Kata yang digarisbawahi merupakan implikatur berskala, karena Mei menggunakan kata skala yaitu ‘*tamani*’ yang dalam bahasa Indonesia adalah sesekali. Mei sesekali atau tidak sering menjaga Fujioka seperti seorang kakak.

Data temuan 28

Konteks : Sakakibara yang baru saja datang ke Yomiyama Utara harus dilarikan ke rumah sakit karena asma yang dideritanya. Sakakibara berbincang-bincang dengan bibinya yaitu Mikami yang mana juga sebagai wakil wali kelasnya Sakakibara. Mikami mengatakan bahwa sekolah swasta dan sekolah umum

sedikit berbeda namun memiliki fungsi yang sama. Mikami berharap Sakakibara bisa cepat terbiasa dengan sekolah barunya.

三神 : 恒一くんならすぐ慣れると思うな。
 Mikami : *Kouichi-kun nara sugu nareru to omouna.*
 : aku yakin Kouchi akan segera terbiasa.
 (Another/E1/04:43)

Kata yang digarisbawahi merupakan implikatur berskala, karena Mikami menggunakan kata ‘*sugu*’ dalam Indonesia berarti segera. Kouchi akan segera atau tidak lambat, terbiasa dengan sekolah barunya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan bahwa implikatur yang terdapat dalam anime Another episode 0-3 sebanyak 64, yang mana jenis implikatur percakapan umum yang paling banyak muncul sebanyak 43, implikatur percakapan khusus muncul sebanyak 14, dan implikatur berskala sebanyak 7.

Implikatur yang ditemukan juga melanggar prinsip kerja sama. Pelanggaran terbanyak pada maksim hubungan yang muncul sebanyak 25, pelanggaran maksim kuantitas muncul sebanyak 15, pelanggaran maksim cara muncul sebanyak 12, dan maksim kualitas muncul sebanyak 5.

5.2 Saran

Penelitian ini dilakukan hanya pada jenis implikatur dan pelanggaran prinsip kerja sama yang dikemukakan oleh Grice. Penulis berharap penelitian selanjutnya dapat membahas lebih dalam mengenai implikatur, khususnya implikatur konvensional, dan prinsip kerja sama dengan teori lain seperti teori Koizumi, dan menggunakan sumber data yang lebih beragam.